

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Rachman, 2018).

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam

ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya membantu menemukan lokasi penelitian yang sedang diteliti dan menunjukkan keunikan penelitian tersebut. Pada bagian ini, peneliti membuat daftar temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian memberikan ringkasan, baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yaitu :

2.1.1 Analisis Semiotika Gay Dalam Video Klip *You Need To Calm Down-*

Taylor Swift

Penelitian ini dilakukan oleh Septiana 2020 Universitas Semarang (USM), Dalam video klip *You Need The Calm Down* yang dibawakan oleh Taylor Swift penulis menyadari bahwa video tersebut mempunyai beberapa adegan yang cukup

menarik untuk diteliti. Konsep yang sangat menarik membuat video musik *You Need The Calm Down* terlihat sangat bagus dan terdapat makna dari setiap adegan yang dimunculkan. tujuan penelitian untuk mengetahui analisis semiotika Gay dalam vidio klip *You Need to Calm Down* -Taylor Swift. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Letak perbedaan dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis Semiotika dari John Fiske yaitu menggunakan tiga level diantaranya level realitas, level representasi dan level ideologi. Lokasi penelitian terlibat langsung dalam penelitian untuk memaknainya dalam vidio tersebut, penelitian ini tidak seperti penelitian lapangan melainkan melalui kutipan teks dan tampilan visual pada vidio klip tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penelitian video klip lagu *You Need to Calm down* yang dinyanyikan oleh Taylor Swift, penulis akan menganalisis Gay yang terkandung dalam video klip tersebut. (Reza et al., 2020).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti saat ini yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan video klip *You Need To Calm Down-Taylor Swift* yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan Mv Jkt 48 Benang sari Putik Dan Kupu-Kupu Malam.

2.1.2 Representasi Nilai karakter Pada Lirik Lagu Pesawat 365 Hari

JKT48

Penelitian ini dilakukan oleh Wisnu Hatami 2021 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi nilai

karakter pada lirik lagu pesawat 365 hari jkt48 yang merupakan salah satu perbedaan dari penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung nilai karakter yaitu mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, religius, disiplin, percaya diri, menghargai prestasi, tanggungjawab, cinta damai, kreatif, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai ini berusaha ditampilkan oleh pencipta lagu untuk menunjukkan bahwa manusia harus memiliki semangat dalam menghadapi segala ujian yang datang. Lagu ini memberi pesan bahwa saling tolong menolong sesama manusia merupakan kebaikan yang perlu dilakukan. (Hatami, 2021)

Persamaan terletak pada metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yang menganalisis tanda, objek dan interpretant. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti saat ini yaitu pada peneliti terdahulu objek penelitiannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah nilai karakter pada lirik lagunya pesawat 365 hari JKT 48 sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada objek penelitian tentang isu kontroversial LGBT pada Mv JKT 48 Benang Sari Putik Dan Kupu-Kupu Malam.

2.1.3 Penggambaran Homoseksual Di Dalam Video Musik Troye Sivan

Blue Neighbourhood Trilogy

Penelitian ini dilakukan oleh Eka Julia Maharani 2021 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Salah satunya video musik yang dibawakan oleh artis bernama Zara Larsson yang memiliki album salah satunya berjudul *Symphony*. Di

dalam video tersebut menggambarkan keberadaan sepasang lelaki yang tinggal di atap yang sama. Sepasang lelaki ini disebut gay. penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure terhadap Video Musik Troye Sivan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik observasi dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian peneliti menemukan bahwa pasangan homoseksual dalam membangun relasi melalui tahap contact dan hal tersebut tidak jauh berbeda dengan heteroseksual. Mereka bertemu dan melakukan tatap muka yang kemudian menimbulkan first impression layaknya pasangan heteroseksual. Begitupula dalam tahap involvement mereka melakukan tahapan intensifying dalam involvement untuk mengintenskan hubungan yang sedang mereka jalani. dan pembahasan di Video Musik Troye Sivan terdapat signifier (penanda) dan signified (petanda). dalam video ini dikisahkan lika-liku tentang kisah asmara Troye bersama kekasihnya yang terhalang oleh orang tuanya sendiri. Kisah mereka pun terbentang semenjak mereka masih anak-anak hingga beranjak dewasa yang berakhir tragis.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti saat ini yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure terhadap Video Musik Troye Sivan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode Semiotika Charles Sanders Peirce.

Tabel 2.1. Matrik Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian dan peneliti	Teori/metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
----	-------------------------------	-------------------------	------------------	-----------	-----------

1.	<p>Analisis Semiotika Gay Dalam Video Klip You Need To Calm Down- Taylor Swift</p> <p>Peneliti: Septiana 2020 <u>Universitas Semarang (USM)</u></p>	<p>Teori John Fiske Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>penulis menganalisis Gay yang terkandung dalam video klip tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis Semiotika dari John Fiske menggunakan tiga level diantaranya level realitas, level representasi dan level ideologi. Tahap realitas meliputi kode-kode dengan aspek sosial seperti penampilan, perilaku, cara bicara, gerakan dan ekspresi. Tahap kedua representasi, kode – kode yang berkaitan dengan representasi berkaitan dengan teknik seperti kamera, musik dan suara. Tahap ketiga yaitu ideologi, antara realitas dan representasi saling berhubungan dan melahirkan</p>	<p>Menggunakan analisis Semiotika dari John Fiske yaitu menggunakan tiga level diantaranya level realitas, level representasi dan level ideologi</p>	<p>Membahas tentang analisis LGBT atau Gay yang terkandung dalam vidio tersebut</p>
----	--	--	---	--	---

			ideological codes (kode-kode ideology) seperti : individualism, ras, kelas, materialism, kapitalisme, feminism, dan lain-lain.		
2.	<p>Repersentasi Nilai karakter Pada Lirik Lagu Pesawat 365 Hari JKT48</p> <p>Peneliti: Wisnu Hatami 2021 Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati</p>	<p>analisis semiotika model Charles Sanders Peirce metode penelitian kualitatif interpretative</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung nilai karakter yaitu mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial, bersahabat, religius, disiplin, percaya diri, menghargai prestasi, tanggung jawab, cinta damai, kreatif, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai ini berusaha ditampilkan oleh pencipta lagu untuk menunjukkan bahwa manusia harus memiliki semangat dalam menghadapi segala ujian yang datang. Lagu ini memberi pesan bahwa saling tolong</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif interpretative untuk mencari nilai karakter pada Lirik Lagu Pesawat 365 Hari</p>	<p>Membahas tentang metode analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yang menganalisis tanda, objek dan interpretant.</p>

			menolong sesama manusia merupakan kebaikan yang perlu dilakukan.		
3.	<p>Penggambaran Homoseksual Di Dalam Video Musik Troye Sivan “Blue Neighbourhood Trilogy</p> <p>Peneliti: Eka Julia Maharani 2021 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya</p>	<p>Analisis semiotika Ferdinand De Saussure metode deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian peneliti menemukan bahwa pasangan homoseksual dalam membangun relasi melalui tahap contact dan hal tersebut tidak jauh berbeda dengan heteroseksual. Mereka bertemu dan melakukan tatap muka yang kemudia menimbulkan first impression layaknya pasangan heteroseksual. Begitupula dalam tahap involvement mereka melakukan tahapan intensifying dalam involvement untuk mengintenskan hubungan yang sedang mereka jalani.</p>	<p>Menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure</p>	<p>Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama mencari makna dan tanda dari vidio musik yang diteliti</p>

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu (2023)

2.2 Komunikasi massa

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat di definisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya masal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variatif, baik dari segi usia, agama, suku, pekerjaan, maupun dari segi kebutuhan. Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baliknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik seperti radio dan televisi, maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar, misalnya melalui program interaktif. (Cangara, 2018).

2.2.2 Jenis Media Massa

Media massa merupakan alat dalam komunikasi yang bisa menyampaikan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas. Kehadiran internet dengan segala kecanggihannya sebagai media komunikasi massa memudahkan beberapa bentuk media komunikasi untuk disebarluaskan. (Daryanto, 2010)

Media massa telah tumbuh menjadi industri yang cukup vital dalam suatu negara, Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti Surat kabar, film, radio dan TV (Putra et al., 2020).

Media massa semakin beragam jenisnya disetiap jaman. Untuk lebih mudah memahaminya, berikut ini adalah jenis-jenis media massa beserta contohnya yang bisa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Media cetak

Media cetak adalah media massa yang menggunakan gambar dan tulisan di atas kertas dalam penyampaian informasinya berupa berita, opini dan feature.

2. Media Elektronik

Berbeda dengan media cetak yang mana dibuat dengan menggunakan media kertas. Media elektronik justru menggunakan berbagai macam peralatan elektronik dalam penyampaian informasinya. Jenis-jenis media massa dalam media elektronik yaitu radio, televisi, video dan film.

3. Internet atau Media Online

Internet merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Kepopuleran internet bahkan sudah melebihi televisi yang jaya pada masanya. Internet mampu menyampaikan informasi secara *real time* melalui telepon atau *video call*. Kemampuan internet yang

mampu menyampaikan informasi secara cepat serta akurat membuat banyak orang yang tidak bisa berpaling dari media elektronik yang satu ini (Nurudin, 2007).

2.3 Music Video

Video musik atau musik video (MV) adalah sebuah [film pendek](#) atau [video](#) yang mendampingi alunan [musik](#), umumnya sebuah [lagu](#). Video musik modern berfungsi sebagai alat [pemasaran](#) untuk mempromosikan sebuah [album rekaman](#). Musik video dikenal luas di industri musik sebagai klip video. Musik video menampilkan gambar dan serangkaian video abstrak, dan musik video juga menekankan pilihan warna dan gerak tubuh diekspresikan ke seluruh masyarakat dan untuk menyampaikan sebuah cerita. Secara umum musik video didasarkan pada cerita sederhana dan sebagian besar yang tersirat dalam musik video adalah untuk menggambarkan ungkapan isi hati dan pemikiran mendalam pencipta lagu (Hambali, 2023)

Dapat dikatakan bahwa musik video merupakan media yang sangat mudah disampaikan pengaruhnya dengan menyampaikan pesan-pesan ideologis kepada masyarakat. Salah satunya musik video yang dibawakan oleh JKT48 yang berjudul benang sari putik dan kupu-kupu malam. Didalam video tersebut menggambarkan hubungan terlarang antara keduanya. Di dalam scene video tersebut sepasang perempuan melakukan adegan ciuman dan sentuhan-sentuhan sensual.

2.4 Isu kontroversial LGBT

LGBT merupakan istilah yang digunakan sejak tahun 1990-an, menggantikan istilah “komunitas gay” karena istilah tersebut dianggap lebih mewakili kelompok yang “memenuhi” istilah tersebut secara lebih rinci. Persoalan isu LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender) seringkali menjadi perdebatan di kalangan masyarakat di dunia. Di Indonesia sendiri kelompok LGBT tergolong tabu dan tidak diterima oleh masyarakat Indonesia. Karena Indonesia merupakan salah satu negara yang berpegang teguh dan berpedoman pada norma agama di mana perilaku seksual menyimpang tidak langsung diterima begitu saja. Kasus LGBT di Indonesia sendiri masih menjadi pro dan kontra bagi berbagai kelompok, begitu juga dengan regulasi mengenai LGBT di Indonesia yang masih belum jelas arahnya (Asyari, 2017)

Di kalangan komunitas LGBT banyak yang pro dan kontra, banyak pihak yang menentang perilaku menyimpang tersebut dan ada sebagian pula yang bersedia menerimanya. Perdebatan mengenai pandangan kedua belah pihak semakin memanas dan meluas dengan argumentasi dari sudut pandang HAM dan dari argumentasi dari sudut pandang Agama.

Istilah yang berkaitan dengan LGBT adalah homoseksual, yaitu seseorang yang mempunyai kecenderungan menyukai sesama jenis sebagai pasangannya disebut homoseksual, dalam pengertian ini diartikan sebagai suatu orientasi atau seleksi seksual yang ditujukan kepada satu orang atau lebih. Homoseksualitas atau ketertarikan emosional dan seksual seseorang terhadap satu atau lebih orang yang berjenis kelamin sama. Orientasi seksual terbagi menjadi tiga berdasarkan

dorongan atau hasrat seksual dan emosi yang membentuk ketertarikan romantis sesama jenis. Jika dijelaskan pengertian masing-masing istilah dalam LGBT yaitu:

1. Lesbian adalah kelainan seksual dimana wanita tertarik pada wanita lain.
2. Gay adalah perbuatan seksual menyimpang yang dilakukan oleh laki-laki, pria tertarik pada pria lain.
3. Biseksual seseorang yang menyukai kedua jenis kelamin dan juga wanita maupun laki-laki.
4. Transgender adalah seseorang yang merasa identitas gendernya berbeda dengan alat kelamin yang dimiliki, sehingga memilih untuk melakukan operasi kelamin sesuai gender yang diinginkannya (*Fatimah, 2017*).

2.5 Semiotika

Ilmu semiotik atau semiologi merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji mengenai pemaknaan dari sebuah tanda. Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut diciptakan. Kode kultural yang menjadi salah satu faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol menjadi aspek yang penting untuk mengetahui konstruksi pesan dalam tanda tersebut (*Prasetya, 2019*).

Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana symbol tersebut diciptakan. Kode kultural yang menjadi salah satu faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol menjadi aspek yang penting untuk mengetahui konstruksi pesan dalam tanda tersebut (*Littlejohn, 2009:53*).

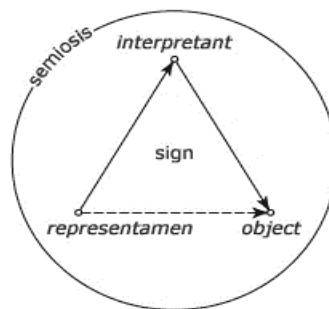
2.5.1 Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Representamen; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya signifier). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi sign.
2. Interpretant; merupakan konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dibenak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.
3. Object; sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Object dapat berupa

representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda (*Nawiroh, 2022*).

Hubungan butir-butir tersebut oleh Charles Sanders Peirce digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Segitiga Makna Peirce (*Trianggle of Meaning Peirce*)

Sumber: Wahjuwibowo, (2018:18).

Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial atau bergantung pada konteks tertentu.

Upaya klasifikasi yang dilakukan Peirce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak bisa dibilang sederhana. Peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: Ikon (icon), Indeks (index) dan Simbol (Symbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

1. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda

yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

2. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ di rumah kita.
3. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satunya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana ini (*Wahjuwibowo, 2018:16*).

Jenis Tanda	Ditandai Dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	-persamaan -kemiripan	Gambar, foto, dan patung	-dilihat
Indeks	-hubungan sebab akibat -keterkaitan	-asap---api -gejala---penyakit	-diperkirakan
Simbol	-konvensi atau -kesepakatan sosial	-kata-kata -isyarat	-dipelajari

Tabel 2.3. jenis tanda dan cara kerjanya.

Sumber : Wahjuwibowo, 2018:19

Charles Sanders Peirce membagi tanda dan cara kerjanya ke dalam tiga kategori sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini. Meski begitu dalam

praktiknya, tidak dapat dilakukan secara *'mutually exclusive'* sebab dalam konteks-konteks tertentu ikon dapat menjadi simbol. Banyak simbol yang berupa ikon. Disamping menjadi indeks, sebuah tanda sekaligus juga berfungsi sebagai simbol.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah serangkaian kejelasan hubungan antar konsep yang dibangun peneliti dari kajian literatur dengan mempertimbangkan teori yang dikembangkan dan temuan penelitian sebelumnya. Setiap penelitian membutuhkan landasan berpikir yang ditunjukkan melalui kerangka pemikiran sehingga dapat menggambarkan dari sudut manakah penelitian diamati.

Kerangka pemikiran mencakup teori-teori pokok dan juga berupa gambaran hubungan antar konsep yang diuraikan dalam penelitian. Kerangka pikir penulis dimulai dari mengamati MV JKT48 yang terkait mengenai isu kontroversial LGBT peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Ada tiga model triangel meaning dalam analisis ini yang terdiri dari representamen, objek, interpretant.

Penelitian ini mencoba untuk memahami apakah ada tanda-tanda atau pesan visual yang terkait dengan isu-isu kontroversial dan LGBT dalam MV tersebut. Kontroversi yang mungkin muncul dari penelitian ini bisa memengaruhi persepsi terhadap kelompok tersebut serta dampak yang ditimbulkannya pada penggemar dan masyarakat secara umum. Analisis ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana media hiburan berkontribusi pada

diskusi tentang isu-isu sosial yang penting, serta bagaimana audiens menafsirkannya.

Bagan 2.5 Kerangka pemikiran

